

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia sangat penting untuk kemajuan masa depan bangsa. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak era peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang bertujuan untuk dikembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa , berahlak mulia, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Natsir Widha Setyanto, 2011).

Guru merupakan salah satu tonggak utama dalam dunia pendidikan, kemampuan dan peristiwa siswa tidak lepas dari bagaimana peran seorang guru dalam mengajar dan membimbing siswanya. mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk melaksanakan tugasnya secara professional guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang kokoh sehingga dapat menjadi sosok panutan bagi siswa, keluarga, maupun masyarakat. Selaras dengan kebijaksanaan pembangunan yang meletakkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan

peran guru semakin strategis untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era global.

Suatu metode yang mampu mengatur kriteria-kriteria penilaian itu dalam suatu hierarki dan memasukan nilai numerik sebagai pengganti persepsi manusia dalam perbandingan relatif dengan metode tophis dan metode ANP. Selama ini proses pengolahan nilai dilakukan secara manual dengan bobot yang sama pada setiap kriteria penilaian, jumlah guru yang dinilai sekitar 90 guru pegawai negeri sipil (PNS).

Dalam setiap keputusan yang telah diambil oleh seorang pimpinan ,terdapat kemungkinan ketidakakuratan dalam melakukan penilaian. Mungkin dipengaruhi oleh kondisi tubuh, suasana hati. Sehingga hasil keputusan yang diambil kemungkinan kurang optimal dan kurang obyektif. Apalagi guru yang dinilai berjumlah besar maka waktu yang dibutuhkan penilaian nya sangat lama dan bisa sampai berhari-hari. Jadi terdapat kebutuhan sebuah aplikasi rekomendasi untuk penilaian guru dengan mempertimbangkan bobot di setiap kriteria yang diberikan seorang pemimpin untuk mengurangi subjektifitas. Aplikasi rekomendasi ini digunakan untuk memberikan informasi peringkat yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan pimpinan berdasarkan data yang sudah ada.

Pembangunan *Decision Suport System (DSS)* untuk penilaian perilaku kinerja guru terbaik dengan menerapkan Metode *MCDM (Multy Criteria Decision*

Making) dapat membantu pembuat keputusan atau pimpinan dalam menentukan pilihan perilaku kinerja guru terbaik berdasarkan pilihan kinerja guru.

Beberapa Penelitian yang melakukan riset mengenai kasus penilaian kinerja guru diantaranya yaitu jurnal milik Atikah dengan judul “*Assesment of teacher performance based on academic qualification standard of teacher competence and competence as the guide for incentive*”. Pada jurnalnya menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian kinerja guru dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru , tetapi untuk mewujudkan guru yang professional , karena harkat dan martabat suatu proses ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu, selain itu kinerja guru untuk menunjukkan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas , dan membantu guru Mtsn untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya. Proses apliaksi system penilaian kinerja guru ini akan menggunakan web secara online agar setiap guru bisa mengakses dimana saja secara mudah dan tidak membuang-buang waktu.

Dalam pembuatan system ini , peneliti ini menggunakan beberapa litelatur dalam mempelajari implementasi metode *Analytic Network Process (ANP)* dan metode *Topsis*.Kedua metode ini dibandingkan, metode topsis digunakan untuk menentukan bobot penilaian kinerja guru berdasarkan kompetensi.

Kriteria Kompetensi kinerja guru yaitu :

a. Pedagogik

Pedagogik tergolong kan ada 2 yaitu :

- a. Tanggung jawab (TJ)
- b. Sikap Disiplin (SD)
- b. Kepribadian
Kepribadian tergolongkan yaitu :
 - a. Tingkat kehadiran (TK)
 - b. Kualitas kerja (KK)
- c. Sosial
Sosial tergolongkan yaitu :
 - a. Kerja sama (KS)
- d. Profesional
Profesional tergolongkan yaitu :
 - a. Pengetahuan (PN)
 - b. Kreativitas (KV)

Setiap Guru yang akan terpilih menjadi guru yang kinerjanya bagus yaitu harus sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan di dalam studi kasus ini adalah pedagogik, kepribadian, sosial, profesional. Oleh sebab itu hanya guru yang sesuai dengan kriteria yang akan terpilih menjadi guru terbaik. Karena jumlah guru yang banyak serta jumlah kriteria yang banyak juga. Maka perlu dibangun sebuah sistem pendukung keputusan yang akan membantu penentuan siapa yang berhak terpilih menjadi guru yang penilaian kinerjanya bagus.

Tujuan akhir dari penilaian perilaku kinerja guru terbaik ini adalah untuk meningkatkan kualitas siswa-siswi serta mencapai visi dan misi sekolah dengan cara mengevaluasi perilaku kinerja masing-masing guru sehingga kewajiban guru dalam mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dapat terlaksana secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana merancang dan membangun Sistem Pendukung Keputusan dalam penilaian kinerja guru kepada sekolah ?
2. Bagaimana menerapkan metode Topsis dan metode *Analytic Network Process(ANP)* dengan *system* yang telah dibuat, serta dapat memberikan hasil alternatif dalam penilaian kinerja guru terbaik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Membangun aplikasi perangkat lunak yang dapat memberikan rekomendasi penilaian kinerja guru kepada pihak sekolah.
2. Mengaplikasikan metode *Analytic Network Process (ANP)* dan metode *Topsis* sebagai salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam memberikan alternatif penilaian guru terbaik, agar tidak ada kecemburuan sosial antara guru yang lainnya dan pimpinan juga tidak asal mengambil keputusan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mengkaji suatu permasalahan diperlukan pembatasan agar penyajiannya lebih terarah dan mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Maka ditetapkan beberapa batasan masalah, antara lain sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam pengembangan pengambilan keputusan ini adalah metode *Analytic Network Process (ANP)* Dan *Topsis* .
2. Objek penelitian ini hanya pada guru-guru Mtsn 1 Garut.
3. Sistem yang dibuat adalah system pendukung keputusan yang hanya membantu memberikan alternatif guru terbaik dalam lingkup Mtsn 1 Garut.